



## Pengaruh Kombinasi Genggam Jari dan Aromaterapi Jasmine Terhadap Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea

*The Effect of the Combination of Finger Grip and Jasmine Aromatherapy on the Pain of Postoperative Patients of Sectio Caesarea*

**Triana Dewi Utaminingsih, Rika Agustina, Zuli Misnawati, Puput Sandiana**

Universitas Karya Husada Semarang, Indonesia

\*Email: trianadewi@gmail.com

\*Correspondence: Triana Dewi Utaminingsih

DOI:

10.59141/comserva.v2i12.722

Histori Artikel

Diajukan : 02-04-2023

Diterima : 10-04-2023

Diterbitkan : 25-04-2023

### ABSTRAK

Ibu dengan sectio caesarea akan mengalami beberapa masalah seperti nyeri, gangguan mobilitas dan rasa cemas. nyeri yang dirasakan oleh ibu sectio caesarea dapat berasal dari luka bekas sayatan yang ada di bawah perut. Namun tingkat keparahan nyeri yang dialami oleh ibu akan berbeda tergantung pada psikologis dan fisiologi serta toleransi nyeri yang dialami ibu. terapi non farmakologi yang dapat diberikan untuk mengurangi nyeri adalah kombinasi genggam jari dan aromaterapi jasmine. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi kasus deskriptif dengan pendekatan studi kasus berdasarkan penerapan *evidence based practice* pemberian kombinasi genggam jari dengan aromaterapi jasmine. Sampel berjumlah 2 orang dalam studi ini adalah ibu post operasi sectio caesarea. Studi kasus ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Alat ukur menggunakan skala intensitas nyeri numerik. Hasil yang didapat dari kedua subjek nyeri dapat menurun dari nyeri sedang menurun menjadi nyeri ringan. ada penurunan nyeri setelah diberikan kombinasi genggam jari dan aromaterapi jasmine pada ibu post sectio caesarea. Saran bagi masyarakat diharapkan mampu mengaplikasikan secara mandiri teknik genggam jari dengan kombinasi aromaterapi jasmine dalam menurunkan nyeri.

**Kata Kunci:** Post Operasi Sectio Caesarea; Genggam Jari; Aromaterapi Jasmine

### ABSTRACT

*Mothers with sectio caesarea will experience several problems such as pain, impaired mobility and anxiety. The pain felt by the mother of Sectio Caesarea can come from the incision scar under the abdomen. However, the severity of pain experienced by the mother will differ depending on the psychological and physiological as well as the pain tolerance experienced by the mother. Non-pharmacological therapies that can be given to reduce pain are a combination of finger grips and Jasmine aromatherapy. The method used in this study is a descriptive case study design with a case study approach based on the application of evidence-based practice of giving a combination of finger grip with jasmine aromatherapy. The sample of 2 people in this study was mothers after sectio caesarea surgery. This case study was conducted in June 2022. The measuring instrument uses a numerical pain intensity scale. The results obtained from both pain subjects can decrease from moderate pain decreased to mild pain. There was a reduction in pain after a combination of finger grips and Jasmine aromatherapy in post-sectio caesarea mothers. Suggestions for the public are expected to be able to independently apply finger gripping techniques with a combination of jasmine aromatherapy in reducing pain.*

**Keywords:** *Post Sectio Caesarea Surgery; Clasp Fingers; Jasmine Aromatherapy*

---

## **PENDAHULUAN**

Sectio caesarea adalah suatu cara untuk melahirkan bayi melalui pembedahan dinding depan perut dan dinding rahim. Tindakan pembedahan ini dalam upaya mengeluarkan bayi yang akan meninggalkan luka insisi. Akibat dari insisi ini akan menimbulkan terputusnya jaringan tubuh dan menjadikan luka pada ibu yang melakukan pembedahan (Anggorowati, 2012).

Data dari *World Health Organization* (WHO), sectio caesarea meningkat 46% di Cina, 25% di Asia, eropa dan Amerika latin. Di Indonesia operasi sectio caesarea mencapai 17,6%, beberapa gangguan yang terjadi yakni posisi janin melintang 3,1%, perdarahan sebesar 2,4%, kejang sebesar 0,2%, ketuban pecah dini sebesar 5,6%, partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi sebesar 2,7%, dan lain-lainnya sebesar 4,6% ((Risksedas, 2018).

Masalah yang akan dihadapi oleh ibu *post sectio caesarea* adalah rasa nyeri, rasa cemas, dan gangguan mobilitas. Gangguan ini akan berdampak pada ibu yang menimbulkan ketidak nyamanan pada ibu. nyeri yang dirasakan oleh ibu sectio caesarea dapat berasal dari luka bekas sayatan yang ada di bawah perut. Namun tingkat keparahan nyeri yang dialami oleh ibu akan berbeda tergantung pada psikologis dan fisiologi serta toleransi nyeri yang dialami ibu (Morita et al., 2020).

Terapi yang dapat diberikan pada ibu dengan nyeri yakni dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Salah satu terapi non farmakologis yang dapat digunakan adalah terapi komplementer. Terapi yang bisa dilakukan adalah relaksasi genggam jari. Selain itu saat ini *Complementary and Alternative Medicine* (CAM) sudah mulai digunakan dan dikembangkan dalam dunia kesehatan. Jenis CAM yang populer digunakan dalam bidang kesehatan yaitu aromaterapi (Misfonica, 2019).

Terapi genggam jari adalah cara untuk mengelola emosi dan mengembangkan kecerdasan emosional. Jari tangan kita memiliki saluran energi yang terhubung dengan berbagai organ dan emosi. Titik reflesi pada tangan memebrikan rangsangan secara spotan pada saat menggenggam. Teknik relaksasi dapat membantu tubuh, pikiran dan jiwa dalam mencapai relaksasi, dalam keadaan rileks maka secara ilmiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin dimana hormon ini adalah analgesik alami dari tubuh yang menyebabkan nyeri berkurang (Wahyuni & Aditia, 2022).

Selain itu genggam jari dapat dikombinasikan dengan aromaterapi jasmine. Aromaterapi jasmine memiliki Kandungan kimia dari jasmine yaitu minyak esteris, indole, benzelic, alcoholbenzilic, livalylacetaat, linalcohol, asetat dan jasmon, kandungan kimia tersebut bisa dijadikan bahan standar obat-obatan untuk mengatasi nyeri. Aromaterapi dihirup oleh responden melalui penciuman dan dibawa oleh syaraf alat penciuman ke hypothalamus atau area limbic dari otak. Stimulasi pada otak memungkinkan otak bekerja untuk mengurangi rasa nyeri (Anggraeni, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspita, 2018) didapatkan ada penagruh aromaterapi dan genggam jari dalam mengatasi nyeri post operasi fraktur. Senada pada penelitian (Nurkhasanah, 2018) yang menyatakan Relaksasi genggam jari dan aromaterapi lemon efektif dalam menurunkan skala nyeri post sectio caesarea, namun aromaterapi lebih efektif dalam mengatasi nyeri *post sectio caesarea*. Pada penelitian (Sari, 2015) didapatkan hasil bahwa aromaterapi jasmine dapat memepenagruhi skala nyeri , diaman bunga jasmine mengandung kahsiat sebagai anti depresif yang bisa menghilangkan nyeri.

Selain itu pada penelitian (Evrianasari, 2019) menyatakan genggam jari dapat menurunkan nyeri pada ibu post sectio caesarea.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan diruang maternitas RS Tugurejo Semarang didapatkan hasil observasi perawat memberika terapi injeksi ketorolac. Perawat jarang memberikan terapi non farmakologi, hasil wawancara pada 3 perawat menyatakan banyak pasien dan kurangnya perawat dalam melakukan perawatan non farmakologi jadi tidak dapat semua pasien dapat diberikan terapi non farmakologi. Selain itu SPO mengenai terapi genggam jari dan aromaterapi belum ada. Penerapan terapi non farmakologi yang diberikan perawat kepada pasien hanya teknik relaksasi nafas dalam. Sehingga penulis ingin menerapkan intervensi manajemen nyeri non farmakologi penggunaan kombinasi genggam jari dengan aromaterapi jasmine pada pasien post operasi sectio caesarea dalam menurunkan intensitas nyeri di Ruang Maternitas RS Tugurejo Semarang.

## **METODE**

Metode yang digunakan dekriptif studi kasus. Subjek yang digunakan sebanyak 2 ibu post partum diruang RS Tugurejo Semarang ruang buegenvil pada bulan juni 2022. Pengambilan data yang digunakan dengan wawancara atau anamnesa secara langsung dan menyeluruh pada klien tentang keluhan dan penyakitnya, observasi langsung menggunakan skala numberik rating scale (NRS) dan studi dokumentasi dengan mengumpulkan sumber catatan medis dan penunjang dari klien.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengkajian**

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 20 Juni 2022 pukul 19.00, didapatkan nama klien pertama Ny.S, berusia 41 tahun, beragama islam, suku jawa, pendidikan D3, pekerjaan swasta, dengan diagnosa medis G4P3A0 Hamil 39 minggu inpartu usia tua. penanggung jawab Ny.A, pekerjaan wiraswasta, pendidikan SMA, hubungan dengan klien sebagai kakak Keluhan utama pasien mengatakan perut terasa nyeri, skala 4, terasa seperti teriris iris, di rasakan saat aktifitas, hilang timbul. Riwayat penyakit sekarang yakni pasien datang ke IGD pada hari rabu,19 Juni 2022, dengan keluhan kenceng-kenceng dan nyeri perut hebat. Pasien dilakukan operasi SC pada hari Senin 20 Juni 2022 jam 09.00 WIB. Riwayat penyakit sebelumnya pasien melahirkan ketiga anaknya secara spontan. Pasien tidak memiliki riwayat penyakit DM maupun Hipertensi. Riwayat penyakit keluarga Pasien mengatakan dari kedua orangtuanya tidak memiliki penyakit DM maupun Hipertensi.pasien tidak ada alergi. Riwayat obsteteri dan ginekologi: Riwayat imunisasi sudah dilakukan TT1,TT2. Riwayat obstetri: riwayat kehamilan G4P3A 0, riwayat reproduksi baik, tidak ingat HPHT, kawin 1 kali, siklus menstruasi 28 hari, lama mestruasi 7 hari, menarche 14 tahun.

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 27 Juni 2022 pukul 09.00, didapatkan nama klien kedua Ny.C, berusia 36 tahun, beragama islam, suku jawa, pendidikan SMA, pekerjaan pedagang, dengan diagnosa medis P1A0 nifas hari 1. Penanggung jawab Tn.M, pekerjaan wiraswasta, pendidikan SMA, hubungan dengan klien sebagai suami Keluhan utama pasien mengatakan perut terasa nyeri, skala 4 terasa ditusuk tusuk hilang timbul saat beraktifitas. Saat dilakukan pengkajian pada tanggal 27 Juni 2022 09.00, klien mengatakan masuk RSUD Tugurejo melalui IGD rujukan dari puskesmas. Klien mengatakan perut kencang-kenceng pada sore hari dan paginya ketuban pecah dengan warna bening campur lendir sedikit. Klien mengatakan sampai sore hari pembukaan 8 namun bayi masih jauh dari jalan lahir dan saat ini pasien mengatakan nyeri pada jahitan post operasi. Pasien tidak pernah mengalami penyakit serius sebelumnya, tidak pernah kecelakaan. Pasien tidak memiliki riwayat penyakit DM ataupun hipertensi, tidak ada riwayat alergi. Riwayat

obstetri dan ginekologi: Riwayat imunisasi sudah dilakukan TT1,TT2. Riwayat obstetri : riwayat kehamilan P4A0, riwayat reproduksi baik, tidak ingat HPHT, kawin 1 kali, siklus menstruasi 28 hari, lama menstruasi 7 hari, menarche 14 tahun.

### **Diagnosa**

Diagnosa nyeri pada kedua subjek yakni Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik di buktikan dengan mengeluh nyeri. Setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan selama 3x 24 jam diharapkan nyeri akut menurun dengan Kriteria Hasil: Luaran Utama: Tingkat Nyeri (L.08066), keluhan nyeri menurun, pasien meringis menurun, pasien gelisah menurun, perasaan depresi (tertekan) menurun, tekanan darah membaik. intervensi utama: manajemen nyeri (i.08238), (observasi) identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, monitor efek samping penggunaan analgetik, (terapeutik) berikan teknik genggam jari dan aromaterapi jasmine, (edukasi), jelaskan strategi meredakan nyeri, anjurkan memonitor nyeri secara mandiri, (kolaborasi) kolaborasi pemberian analgetic.

Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri hal ini dibuktikan pasien mengurangi gerakan dan lebih banyak imobilitas. setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan mobilitas fisik meningkat dengan kriteria hasil: luaran utama: mobilitas fisik meningkat (L.05042), pergerakan ekstremitas meningkat, kekuatan otot meningkat, rentang gerak meningkat. Intervensi utama: dukungan ambulasi (I.06171) (observasi) memonitor kondisi umum selama ambulasi, (terapeutik) libatkan keluaran untuk membantu dalam meningkatkan ambulasi, (edukasi) mengajurkan melakukan ambulasi dini, ajarkan ambulasi sederhana yang harus dilakukan (mis. berjalan dari tempat tidur ke kamar mandi).

Ketidaknyamanan pasca partum berhubungan dengan involusi uterus (pengembalian ukuran Rahim ke ukuran semula). Setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan selama 3x24 jam diharapkan status nyaman meningkat dengan kriteria hasil: luaran utama: status kenyamanan pasca partum meningkat (L.07061) Intervensi utama perawatan pasca persalinan (I.07225), (observasi) monitor tanda vital, monitor keadaan lochia (warna, jumlah, bau, bekuan), monitor nyeri, identifikasi kemampuan ibu merawat bayi, (terapeutik) dukungan ibu untuk melakukan ambulasi dini, berikan kenyamanan ibu, diskusikan kebutuhan aktivitas dan istirahat selama masa postpartum, diskusikan penggunaan alat kontrasepsi, (edukasi) jelaskan tanda dan bahaya.

Implementasi diagnosa nyeri berhubungan dengan agen pencedera fisik yang dilakukan 20 Juni 2022 pada Ny.S dengan melakukan pengkajian nyeri PQRST, mengajarkan teknik nonfarmakologi dan memberikan analgetic. Hasilnya pasien mengatakan nyeri, P: luka bekas operasi, Q: perih seperti teriris iris, R: perut bagian bawah, S: Skala nyeri 4, T: hilang timbul, bertambah nyeri saat aktivitas dan mengalami perubahan pada implementasi pada 22 Juni 2022 dengan melakukan implementasi yang sama dengan hasil pasien mengatakan sudah tidak begitu nyeri, P: luka bekas operasi, Q: perih seperti teriris iris, R: Perut bagian bawah, S: Skala nyeri 1, T: hilang timbul.

Implementasi pada Ny.L dengan diagnosa nyeri yang dilakukan pada 27 Juni 2022, melakukan pengkajian nyeri PQRST, mengajarkan teknik nonfarmakologi dan memberikan analgetic. Hasilnya P : luka bekas operasi SC, Q: ditusuk-tusuk, R: abdomen, S: Skala nyeri 4, T: hilang timbul, pada implementasi 29 Juni 2022 melakukan implementasi yang sama dengan hasil pasien mengatakan sudah tidak begitu nyeri, P: post operasi SC, Q: ditusuk-tusuk, R: abdomen, S: Skala nyeri 2, T: hilang timbul.

### **Pembahasan**

Hasil pengkajian identitas didapatkan pada kedua pasien berada dalam kategori usia dewasa akhir dimana pasien 1 Ny.S berusia 41 tahun memiliki riwayat paritas sudah 3 kali melahirkan dengan

normal dan kelahiran anaknya kali ini dilakukan secara SC. Pada pasien 2 berusia 36 tahun merupakan kelahiran anak pertama. Seseorang yang melakukan tindakan SC dikarenakan beberapa faktor diantaranya usia dan paritas (Kusuma, 2013). Menurut Prawirohardjo, ibu yang berusia lebih dari 35 tahun lebih memiliki risiko dalam penyulit saat persalinan karena adanya jaringan otot rahim kurang baik untuk menerima kehamilan. Proses reproduksi baik berlangsung pada usia 20 hingga 34 tahun karena jarang terjadi kejadian penyulit kehamilan dan persalinan (Esta, 2017). Ibu dengan paritas lebih dari 3 kali memiliki fungsi reproduksi mengalami penurunan, otot uterus terlalu regang dan kurang sehingga berkontraksi dengan baik sehingga kemungkinan persalinan SC menjadi lebih besar karena paritas berisiko mengakibatkan penyulit persalinan seperti presbo, disproporsi sefalopelviks, peralihan tak maju, persalinan lama, dan distosia persalinan (Kusuma, 2013). Ibu yang baru pertama kali melahirkan sering kali secara mental dan psikologis belum siap sehingga hal ini dapat memperbesar kemungkinan terjadinya komplikasi dan dilakukan tindakan *sectio caesarea*. Sedangkan ibu yang terlalu sering melahirkan, fungsi organ reproduksinya mengalami kemunduran dan rahim akan semakin lemah untuk berkontraksi dan kemungkinan akan mengalami komplikasi besar (Tahir, 2018).

Diagnosa fokus yang diambil oleh penulis yakni nyeri berhubungan dengan agen pencedera fisik. Penegakan nyeri pada kedua pasien ini dengan adanya keluhan nyeri dengan skala nyeri pada kedua pasien berskala nyeri 4, nyeri yang dirasa pada kedua pasien seperti teriris-iris dan seperti ditusuk-tusuk dan terlihat pada kedua pasien tampak meringis. Rasa nyeri atau sakit pada perut umumnya akan semakin meningkat dalam kurun waktu 18 jam pasca sesar (Setiaputri & Rumondang, 2022). Menurut (Asmadi, 2012) nyeri akut pada post sectio caesarea dirasa setelah operasi selesai dan pasien mulai sadar efek dari anestesi habis. nyeri yang dirasa pasien yakni pada tubuh yang mengalami pembedahan, umumnya nyeri pada bagian luka bekas jahitan. Rasa nyeri pada daerah tersebut menyebabkan pasien merasa terganggu dan tidak nyaman, sensasi yang tidak menyenangkan baik sensori ataupun emosional berkaitan dengan adanya kerusakan jaringan sehingga individu merasa tersiksa dan akhirnya mengganggu aktivitas.

Diganosa selanjutnya yang diambil peneliti yakni gangguan mobilitas fisik dan ketidaknyamanan pasca persalinan. Gangguan mobilitas fisik ini terjadi karena adanya nyeri. Nyeri yang terjadi pada ibu post SC menyebabkan ketidaknyamanan dan akhirnya aktivitas fisik menjadi terganggu, rasa takut bergerak dan sakit yang dirasa menyebabkan ibu enggan untuk bergerak. Ketidaknyamanan pasca partum terjadi karena adanya proses involusi uterus dimana tampak gejala subjektif yang didapat pasien mengeluh tidak nyaman (PPNI, 2017).

Intervensi keperawatan nyeri dengan kode (D.0077) dengan tujuan dan kriteria hasil setelah dilakukan tindakan selama 3x24 jam diharapkan keluhan nyeri teratasi dengan kode (I.08066) dan kriteria hasil keluhan nyeri menurun, meringis menurun, gelisah menurun, sulit tidur menurun dan frekuensi nadi membaik (PPNI Tim Pokja., 2019). Intervensi yang dilakukan yaitu manajemen nyeri dengan kode I.08238 yang terdiri dari (observasi) identifikasi lokasi, durasi, karakteristik, intensitas, frekuensi, kualitas dan skala nyeri, (terapeutik) berikan teknik nonfarmakologi untuk menurunkan rasa nyeri, fasilitasi tidur serta istirahat, (edukasi) ajarkan teknik nonfarmakologi untuk meredakan nyeri (kombinasi genggam jari dan aromaterapi jasmine) dan kolaborasi pemberian analgetik (PPNI, 2018).

Intervensi terapi non farmakologi dalam mengatasi nyeri yang diberikan penulis pada pasien dengan post operasi scio caesarea adalah kombinasi genggam jari dan aromaterapi jasmine. Penelitian Ramadina mengenggam jari akan menghasilkan impuls yang dikirim melalui serabut saraf aferen non nosiseptor. Serabut saraf non nosiseptor akan mengakibatkan tertutupnya pintu gerbang di thalamus sehingga stimulus yang menuju korteks serebri terhambat sehingga intensitas nyeri dapat berkurang. (Ramadina, 2014) Selain itu saat melakukan tarik nafas dalam, aromaterapi jasmine yang dihirup

---

dengan pernafasan dalam akan meningkatkan masuknya jumlah bahan aromatik ke dalam tubuh yang merangsang kerja sel neurokimia otak. Molekul lain yang diterima oleh silia dari reseptor hidung akan diubah menjadi pesan elektrokimia yang ditransmisikan melalui saluran olfactory ke sistim limbik, kemudian merangsang memori dan respon emosional. Selanjutnya hipotalamus berperan memunculkan pesan ke otak dan anggota badan lain berupa pelepasan senyawa elektrokimia yang menyebabkan relaks (Waslia, 2018).

Implementasi yang dilakukan pada masalah keperawatan nyeri yaitu dengan melakukan observasi pengkajian nyeri komperhensif yang meliputi lokasi, karakteristik, frekuensi, durasi, kualitas, intensitas nyeri, skala nyeri dan respon nyeri non verbal, selain itu melakukan pemberian terapi farmakologi dan non farmakologi (kombinasi genggam jari dan aromaterapi jasmine). Pengkajian dilakukan setiap hari agar mengetahui perkembangan nyeri yang dialami oleh pasien. terapi non farmakologi dilakukan selama 3 hari berturut-turut, dimana dalam implementasinya skala nyeri yang dialami oleh pasien menurun dari hari pertama sampai hari ketiga. Pada kedua pasien memiliki skala nyeri sedang sebelum dilakukan terapi dan sesudah diberikan terapi menurun menjadi skala nyeri ringan. Hal ini didukung oleh penelitian (Puspita, 2018) dimana responden yang telah diberikan terapi kombinasi menurun yakni dari nyeri berat menurun menjadi nyeri sedang dengan rerata pre test 5,13 dan post test 2,93.

Terapi kombinasi yang diberikan oleh penulis pada pasien 1 (Ny.S) mengalami penurunan nyeri dari skala 4 menjadi skala 1 dan pada pasien 2 (Ny.C) mengalami penurunan nyeri dari skala 4 menjadi skala 2. Hasil ini senada pada penelitian yang dilakukan oleh Respon nyeri pada setiap individu berbeda-beda berkaitan dengan pengalaman nyeri yang pernah dialami oleh pasien. Pasien yang sebelumnya sudah pernah mengalami nyeri biasanya akan mampu mengontrol nyeri nya. hal ini didukung teori bobak yang menjelaskan jika pengalaman melahirkan sebelumnya juga dapat mempengaruhi respon ibu terhadap nyeri (Dewi, 2018).

Menurut Frayusi (2012) aromaterapi yang diberikan kepada responden baunya secara langsung mempengaruhi otak seperti analgesik. Bau yang menyenangkan akan menstimulasi thalamus untuk mengeluarkan enkefalin yang berfungsi sebagai penghilang rasa sakit alami dan menghasilkan perasaan sejahtera dan dikombinasikan dengan terapi genggam jari akan mempermudah responden dalam mengelola emosi, karena jari tangan kita terdapat saluran atau meridian energi yang terhubung dengan berbagai organ dan emosi (Astutik & Kurlinawati, 2017). Teknik relaksasi genggam jari membantu tubuh, pikiran dan jiwa untuk mencapai relaksasi, dalam keadaan relaksasi secara alamiah akan memicu pengeluaran hormon endorfin, hormon ini merupakan analgesik alami dari tubuh sehingga nyeri akan berkurang.

Hasil evaluasi pada kedua pasien didapatkan dari skala nyeri sedang menurun menjadi skala nyeri ringan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurkhasanah U., 2018) dimana tingkat nyeri menurun dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan. Hal tersebut karena adanya Respon relaksasi merupakan bagian dari penurunan umum kognitif, fisiologis, dan/atau stimulasi perilaku. Proses relaksasi juga melibatkan penurunan stimulasi nyeri. Menurut (Rahagia & Pranessia, 2020) apabila impuls yang dibawa serabut nyeri yang berdiameter kecil melebihi impuls yang dibawa oleh serabut taktil A-Beta maka gerbang akan terbuka sehingga perjalanan impuls nyeri tidak terhalangi sehingga impuls akan sampai ke otak. Sebaliknya, apabila impuls yang dibawa oleh serabut taktil A-Beta lebih mendominasi, gerbang akan menutup sehingga impuls nyeri akan terhalangi.

Pada teknik Relaksasi Genggam Jari merupakan teknik sentuhan serta pemijatan ringan, yang dapat menormalkan denyut jantung dan tekanan darah, serta meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh dengan memicu perasaan nyaman melalui titik akupuntur di permukaan jari. Teknik ini memfasilitasi

---

distraksi dan menurunkan transmisi sensorik stimulasi dari dinding abdomen sehingga mengurangi ketidaknyamanan pada area yang sakit (Haniyah, 2016). Pada aromaterapi jasmine ini memiliki manfaat yang banyak, antara lain mengatasi ketegangan, nyeri, mempengaruhi emosi, mengurangi kecemasan, meningkatkan percaya diri, energi, dan euforia yang semuanya itu diperlukan seorang ibu ketika melalui proses persalinan dan kelahiran bayinya. Zat aromatik dalam minyak esensial mudah menguap dan memiliki wangi yang khas. Indera penciuman akan menangkap aroma ini dan meneruskan pesan elektrokimia ke susunan saraf pusat, lalu pesan akan diteruskan ke seluruh tubuh melalui sistem sirkulasi darah dan limfatik. Tandanya berupa pelepasan substansi neurokimia yang menimbulkan perasaan senang, rileks, dan tenang (Pransiska, 2020).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa intervensi kombinasi terapi genggam jari dan aromaterapi jasmine mampu menurunkan nyeri pasien post operasi SC. Terapi tersebut dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Diharapkan masyarakat mampu mengaplikasikan secara mandiri genggam jari dan teknik relaksasi aromaterapi jasmine dalam menurunkan nyeri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- (Riskasdas), R. K. D. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- Anggorowati. (2012). *Mobilisasi Dini Dan Penyembuhan Luka Operasi Pada Ibu Post Sectio Caesarea (SC) Di Ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga*.
- Anggraeni, P. (2016). Pengaruh Aromaterapi Jasmine Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Gout Di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran*.
- Asmadi. (2012). *Teknik Prosedural Keperawatan : Konsep Anak dan Aplikasi. Kebutuhan Dasar Klien*. Salemba Medika.
- Astutik, P., & Kurlinawati, E. (2017). Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea: Di Ruang Delima RSUD Kertosono. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 30–37.
- Dewi, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Terapeutik Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di RSUD Kota Kendari. *Polteknik Kesehatan Kendari*.
- Esta, F. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Persalinan Sectio Caesarea. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*, 1(1).
- Evrianasari, N. (2019). Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Nyeri Postsectio Caesarea. *Jurnal Kebidanan*, 5(1).
- Frayusi A. (2012). Pengaruh Pemberian Terapi Wewangian Bunga Lavender Secara Oles Terhadap Skala Nyeri pada Klien Infark Miokardium di CVCU RSUP DR. M. Djamil Padang. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*.
- Haniyah, S. (2016). Efektifitas Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea Di RSUD Ajibarang. *Muswil IPEMI Jateng*.
- Kusuma, A. T. (2013). hubungan umur dan paritas ibu bersalin dengan kejadian persalinan sectio caesarea di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. *Stikes Aisyiyah Yogyakarta*.
- Misfonica, D. (2019). Efektivitas Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Kusuma Ungaran. *Universitas Ngudi Waluyo*.
- Morita, K. M., Amelia, R., & Putri, D. (2020). Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(2), 106–115.
- Nurkhasanah,U, D. S. (2018). *Efektifitas Relaksasi Genggam Jari Dan Aromaterapi Lemon Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea Di RSUD Tidar Magelang Tahun 2018*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Nurkhasanah, D. S. (2018). Efektifitas Relaksasi Genggam Jari Dan Aromaterapi Lemon Terhadap



Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea Di RSUD Tidar Magelang Tahun 2018. *Universitas Muhammadiyah Magelang*.

Pransiska, Y. (2020). *Terapi Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea*.

Puspita, N. A. (2018). Pengaruh Aromaterapi Lavender Dan Genggam Jari Terhadap Intensitas Nyeri Post Operasi Fraktur Di RS. Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharsosurakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Rahagia, R., & Pranessia, A. (2020). Pengaruh Hidroterapi Garam Epsom Terhadap Nyeri Pada Lansia Penderita Gout. *Infokes*, 10(2), 317–322.

Ramadina, S. (2014). Efektifitas Teknik Relaksasi Genggam Jari Dan Nafas Dalam Terhadap Penurunan Dismenore. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 1.

Sari, D. P. (2015). Pengaruh Aroma Terapi Jasmine Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Remaja Putri Yang Mengalami Dismenore Di SMAN 2 Pontianak Tahun 2015. *Universitas Tanjungpura Pontianak*.

Setiaputri & Rumondang. (2022). Proses dan Tahapan Pemulihan Setelah Menjalani Operasi Caesar. *Hallosehat*.

Tahir, R. A. K. (2018). Hubungan Umur Paritas Ibu Dengan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. *Poltekkes Kemenkes Kendari*.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *tandar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Definisi dan Indikator Diagnostik*. Dewan Pengurus PPNI.

Wahyuni, I., & Aditia, D. S. (2022). Penyuluhan Penyuluhan Tentang Manfaat Aromaterapi Sereh (Cymbopogon Citratus) Dengan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Nyeri Pasesctio Caesareaa Sectio Caesarea Di PMB Lisnani Ali Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(2), 15–19.

Waslia, D. (2018). Literatur Review: Terapi Komplementer Dalam Mengatasi Nyeri Persalinan (Literature Review: Complementary Therapy for Overcoming Labour Pain). *Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian & Pengabdian Masyarakat (PINLITAMAS 1)*, [Internet], 1(1), 502–507.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).